



Cakrawala

Jurnal Pendidikan

Volume 12, Nomor 1 (2018)

<http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>

email: cakrawala.upstegal@gmail.com



Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS dengan Metode *Student Team Achievement Division (STAD)*

¹ Airtanto

¹ Guru SMP Negeri 2 Warureja, Kabupaten Tegal

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Mei 2018

Abstrak

Pembelajaran IPS terutama pada materi atmosfer dan hidrosfer ditemukan belum optimalnya proses pembelajaran, Siswa menganggap kurang menarik, membosankan dan kurang dirasakan maknanya oleh kalangan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS sangat rendah. Guru hanya menjelaskan materi yang ada dalam buku pelajaran tanpa mempedulikan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga menyebabkan kemampuan belajar siswa menjadi terhambat. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)*. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Warureja, Kabupaten Tegal semester II tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Adapun besarnya peningkatan hasil belajar adalah 11% yaitu pada siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 83% pada siklus II. Adapun besarnya peningkatan aktivitas belajar adalah 3% yaitu dari siklus I sebesar 72% dengan kriteria aktif menjadi 75% pada siklus II dengan kriteria aktif.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, pembelajaran kooperatif, model STAD

Developing Activity and Achievement of Social Science Trough Student Team Achievement Division (STAD) Method

Abstract

Learning Social science (IPS) especially on atmospheric matter and hidrosfer found not yet optimal learning process, Students consider less interesting, boring and less perceived meaning by student in everyday life so that student attitude in IPS lesson very low. Teachers only explain the material contained in textbooks without regard to student activity and creativity, thus causing the students' learning ability to be inhibited. The aim of this action research was to improve student activity and achivement of social science subject by implementing cooperative learning model of Student Team Achievement Division (STAD) Type. Participant of the research was students of class VII B SMP Negeri 2 Warureja, Tegal regency at second semester academic year 2016/2017. The result revealed that the implementation of cooperative learning model of Students Team Achivement Division (STAD) could improve students social science achivement. The improvement was 11 % from 72%at the first cycle to 83% at the second cycle. The improvement of achivement was 3% from 72% at the first cycle to 75% at the second cycle.

Key words: learning activity, learning achievement, cooperative learning, STAD model

copyright © 2018 Universitas Pancasakti Tegal (ISSN 1858-4497)

✉ Alamat korespondensi:
SMP Negeri 2 Warureja, Kabupaten Tegal
Jl. Kertamana Warureja, Desa Sigentong. Kode Pos, : 52183.

Email Penulis:
mrairtanto@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan negara republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki keterampilan hidup (*life skills*) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah sendiri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Sementara itu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru memiliki posisi strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencanangan guru sebagai profesi oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 4 Desember 2004, memperkuat peran guru dalam pelaksanaan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara eksplisit mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru secara berkelanjutan sebagai aktualisasi dari sebuah profesi pendidik.

Namun realita menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan yang cukup mendasar dalam dunia pendidikan dewasa ini adalah kualitas/mutu lulusan yang relatif rendah dan belum siap pakai. Sebagaimana dikemukakan oleh Rochaety (2005:64-65) bahwa permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia antara lain rendahnya pemerataan kesempatan belajar disertai banyaknya anak-anak yang putus sekolah; rendahnya mutu akademik terutama penguasaan matematika, IPA dan bahasa Inggris; rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan; rendahnya efisiensi eksternal sistem pendidikan, dan; kecenderungan menurunnya akhlak dan moral siswa.

Salah satu sebab rendahnya mutu lulusan adalah belum efektifnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran selama ini masih terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan dalam semua bidang studi. Padahal ukuran profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya (Sugiyanto 2007:1). Untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna, seorang guru dituntut untuk bisa mengadopsi dan melaksanakan model-model pembelajaran. Model pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal (Isjoni 2008:146).

Namun kenyataan menunjukkan masih banyak ditemukan proses pembelajaran IPS terutama pada materi atmosfer dan hidrosfer yang belum optimal atau kurang menarik dan membosankan, guru hanya menjelaskan materi

yang ada dalam buku pelajaran tanpa mempedulikan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga menyebabkan kemampuan belajar siswa menjadi terhambat. Pembelajaran IPS dianggap membosankan dan kurang dirasakan maknanya oleh kalangan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS sangat rendah. Para siswa juga menganggap mata pelajaran IPS tidak masuk dalam ujian nasional.

Kenyataan di atas juga terjadi di SMP Negeri 2 Warureja, Kabupaten Tegal, dari tahun ke tahun situasi pembelajaran IPS terutama pada materi atmosfer dan hidrosfer siswa terlihat pasif, kurang merespons materi yang diberikan guru, tidak memiliki catatan, punya catatan tapi tidak lengkap, buku catatan campur dengan catatan mata pelajaran lain, dan sering cerita sendiri antar teman. Pada materi tertentu kurang memahami mungkin karena masih abstrak apalagi kalau pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran akhir, banyak siswa yang mengantuk. Dampak dari semua ini adalah hasil belajar siswa sangat rendah. Ini dibuktikan dari hasil ulangan harian rata-ratanya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, dari 36 siswa kelas VII-B yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM sekitar 65%, sedangkan yang belum tuntas KKM adalah 35%.

Berkenaan dengan hal di atas maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan dan melaksanakan pembelajaran IPS yang menarik dan bermakna bagi siswa serta menghilangkan kesan abstrak pada materi yang disampaikannya. Diharapkan aktivitas siswa akan berkembang dan siswa termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya dapat menguasai kompetensi dasar secara optimal sehingga hasil akhirnya menjadi lebih baik. Model pembelajaran yang diperlukan adalah model

pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* tipe *student team achievement division* (STAD). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Untuk memberikan arah penelitian yang operasional, berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Warureja, Kabupaten Tegal semester II tahun ajaran 2016/2017; apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Warureja, Kabupaten Tegal semester II tahun ajaran 2016/2017; dan seberapa besar peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Warureja, Kabupaten Tegal semester II tahun ajaran 2016/2017.

Seiring dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPS dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Warureja, Kabupaten Tegal semester II tahun ajaran 2016/2017; untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *student team*

achievement division (STAD) pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Warureja, Kabupaten Tegal semester II tahun ajaran 2016/2017; dan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) pada kelas VII-B SMP Negeri 2 Warureja, Kabupaten Tegal semester II tahun ajaran 2016/2017.

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, meningkatkan ilmu pengetahuan sosial melalui interaksi proses belajar dalam diskusi; meningkatkan aktivitas bekerja sama dalam memecahkan permasalahan; memperoleh pengalaman baru melalui bertukar pendapat; meningkatkan sikap berani bertanya dan mengungkapkan pendapat; dan meningkatkan kemampuan berbicara melalui presentasi. Bagi guru, meningkatkan kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran; meningkatkan kinerja sebagai pendidik; meningkatkan peran serta sebagai motivator belajar; dan meningkatkan kepekaan guru dalam mengamati kekurangan proses pembelajaran. Bagi sekolah, membantu terwujudnya tujuan visi dan misi sekolah; menjalin keharmonisan antara kepala sekolah, guru, siswa, dan staf tata usaha; terciptanya suasana sekolah yang kondusif dan menyenangkan; dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Warureja.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)

Model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Robert Slavin dan kawan-kawan di Universitas John Hopkin

(Huda 2013:201). *Student team achievement division* (STAD) adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel (Slavin 2005:246). Model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) merupakan salah satu variasi model *collaborative learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain (Zaini 2008:56).

Model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam kelompoknya menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni 2010:54). *Student team achievement division* (STAD) pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin (1995). Dalam pelaksanaannya, *student team achievement division* (STAD) menempatkan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, heterogen yang terdiri atas 4-5 orang dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda, saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Setiap kelompok diberi informasi yang

membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu (Huda 2013:201).

Safira (dalam Sukidin 2008:160) menjelaskan bahwa STAD merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang di dalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 siswa yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Model STAD lebih mementingkan sikap dari pada teknik dan prinsip yakni sikap partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif dan afektif. Menurut Sukidin (2008:161) kelebihan STAD antara lain: (1) siswa lebih mampu mendengar, menerima dan menghormati serta menerima orang lain; (2) siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain; (3) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain; (4) siswa mampu meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti; (5) siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, dan bertanggung jawab; dan (6) siswa mampu mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Warureja semester II tahun ajaran 2016/2017 dan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Warureja semester II tahun ajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Objek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Warureja, Kabupaten Tegal semester II tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebagai hasil refleksi peneliti selama menjalankan kegiatan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan mulai minggu pertama bulan Maret hingga minggu keempat bulan Juni 2017 di SMP Negeri 2 Warureja, Kabupaten Tegal pada kelas VII-B semester II tahun ajaran 2016/2017.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Warureja, Kabupaten Tegal semester II tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 36 terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Dipilihnya kelas VII-B sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan di kelas ini siswa terlihat kurang bersemangat, banyak yang berbicara dengan temannya, acuh, pasif, mengantuk, ramai, banyak yang mengandalkan teman dan kurang kreatif dalam mengikuti pelajaran IPS sehingga aktivitas pembelajaran kurang optimal dan hasil belajar siswa juga masih rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik tes. Adapun teknik pelaksanaannya dilakukan di awal siklus I dan setiap akhir siklus, serta alat pengumpulan data yang digunakan adalah berupa soal tes bentuk pilihan ganda. Selain teknik tes dalam penelitian ini juga digunakan teknik pengumpulan data nontes yaitu dengan lembar

pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu observer yang ditunjukkan pada siswa.

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka digunakan 2 jenis pengumpulan data yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Dari 2 jenis alat pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Aktivitas belajar siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi yang berisi 7 indikator. Tiap indikator diberi rentang skor 1 sampai dengan skor 4.

Hasil *pretest* pada siklus I akan dibandingkan dengan hasil *posttest* pada siklus I dan siklus II kemudian dianalisis untuk dapat menentukan atau mengetahui apakah hasil belajar siswa sudah meningkat atau belum berdasarkan indikator keberhasilan.

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya aktivitas belajarsiswa dalam pembelajaran IPS sebesar 71% dengan kriteria aktif yang ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat perhatian siswa, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meningkatnya hasil belajar IPS dengan persentase ketuntasan perolehan KKM IPS yaitu 75 meningkat minimal 80%. Di samping itu keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan adanya respons positif dari siswa, seperti siswa lebih senang dan lebih mudah memahami pembelajaran IPS.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model rancangan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model *action research* menurut Kemmis dan Mc Taggart terdiri atas empat komponen, yaitu *planning*, *implementing*, *observing*, dan *reflecting*. Tahap 1: menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan.

Tahap 2: pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Tahap 3: observasi, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Tahap 4: refleksi, atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 15, 28, dan 29 April 2017. Pada siklus ini, materi yang disampaikan guru tentang atmosfer. Uraian pokok kegiatan pembelajaran pada siklus I terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Pengamatan dilaksanakan selama pembelajaran baik pada proses tindakan maupun hasil tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk mencatat semua aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi maupun proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selaku guru mata pelajaran. Data yang diperoleh dari hasil tindakan ini adalah berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I diperoleh data sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Jml	%
1	86-100	Sangat Aktif	5	13,89%
2	71-85	Aktif	12	33,33%
3	56-70	Cukup Aktif	12	33,33%
4	41-55	Kurang Aktif	7	19,45%
5	25-40	Tidak Aktif	-	-
Jumlah			36	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I belum adanya

peningkatan aktivitas belajar yang berarti. Dari 36 siswa, 5 siswa atau 13,89% memiliki kriteria sangat aktif, 12 siswa atau 33,33% memiliki kriteria aktif, 12 siswa atau 33,33% memiliki kriteria cukup aktif, dan 7 siswa atau 19,45% memiliki kriteria kurang aktif.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa adalah pada kriteria cukup aktif. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga terlihat sifat individualis dan kurang adanya kerja sama dengan kelompoknya. Selain itu masih banyak siswa malu untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada siswa lain dalam kelompoknya.

Data nilai *pretest* siswa pada siklus I sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Nilai *Pretest* Siswa Siklus I

No	Aspek	Jml	%
1	Siswa Tuntas	23	64%
2	Siswa Belum Tuntas	13	36%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *pretest* pada siklus I siswa yang telah tuntas belajar atau memiliki nilai sama atau di atas KKM adalah 23 siswa dari 36 siswa atau 64%. Siswa yang belum tuntas belajar atau memiliki nilai kurang dari KKM adalah 13 siswa dari 36 siswa atau sebesar 36%.

Data nilai *posttest* siswa pada siklus I sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Nilai *Posttest* Siswa Siklus I

No	Aspek	Jml	%
1	Siswa Tuntas	26	72,22%
2	Siswa Belum Tuntas	10	27,78%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel :10 di atas, diperoleh nilai *posttest* pada siklus I siswa yang telah tuntas belajar atau memiliki nilai sama atau di atas KKM adalah 26 siswa dari 36 siswa atau 72,22%. Siswa yang belum tuntas belajar atau memiliki nilai kurang dari KKM adalah 10 siswa dari 36 siswa atau sebesar 27,78,67%.

Dari data pada tabel di atas terlihat bahwa untuk kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran IPS kelas VII semester II yang ditetapkan yaitu 75,00 pada hasil *pretest* baru mencapai 64%, sedangkan untuk hasil *posttest* siklus I mencapai 72%. Hasil itu masih belum mencapai 75% sebagai batasan keberhasilan dalam pembelajaran, sehingga akan ditindaklanjuti dengan perbaikan pada siklus II. Belum tercapainya pencapaian ketuntasan belajar siswa 75% diperkirakan karena pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dianggap masih asing bagi siswa, sehingga perlu waktu agar siswa memahami dan mendalami model pembelajaran dengan metode STAD.

Setelah melihat hasil dari proses pembelajaran pada siklus I dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan antara lain: (1) aktivitas siswa yang masih rendah; (2) jumlah anggota kelompok yang masih besar dan heterogen; (3) masih banyak siswa yang malu untuk bertanya kepada guru maupun dalam kelompok; dan (4) guru kurang merata dalam memberi bimbingan kepada siswa dari kelompok yang ada.

Siklus II

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 12, 19 dan 20 Mei 2017. Pada siklus ini, materi yang disampaikan guru adalah Hidrosfer. Uraian pokok kegiatan pembelajaran pada siklus II

terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Pengamatan dilaksanakan selama pembelajaran baik pada proses tindakan maupun hasil tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk mencatat semua aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi maupun proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selaku guru mata pelajaran. Data yang diperoleh dari hasil tindakan ini adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II diperoleh data sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Jml	%
1	86-100	Sangat Aktif	12	33,33%
2	71-85	Aktif	14	38,89%
3	56-70	Cukup Aktif	7	19,45%
4	41-55	Kurang Aktif	3	8,33%
5	25-40	Tidak Aktif	-	-
Jumlah			36	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II tampak adanya peningkatan aktivitas belajar yang berarti. Dari 36 siswa, 12 siswa atau 33,33% memiliki kriteria sangat aktif, 14 siswa atau 38,89% memiliki kriteria aktif, 7 siswa atau 19,45% memiliki kriteria cukup aktif, dan 3 siswa atau 8,33% memiliki kriteria kurang aktif.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa meningkat 3% dari siklus I sebesar 72% dengan kriteria aktif menjadi 75% pada siklus II dengan kriteria aktif. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada aktivitas siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Data nilai hasil belajar berupa *posttest* siswa pada siklus II sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Nilai Posttest Siswa Siklus II

No	Aspek	Jml	%
1	Siswa Tuntas	30	83,33%
2	Siswa Belum Tuntas	6	16,67%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *posttest* pada siklus II siswa yang telah tuntas belajar atau memiliki nilai sama atau di atas KKM adalah 30 siswa dari 36 siswa atau 83,33%. Siswa yang belum tuntas belajar atau memiliki nilai kurang dari KKM adalah 6 siswa dari 36 siswa atau sebesar 16,67%.

Dari data pada tabel di atas terlihat bahwa untuk kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran IPS kelas VII semester II yang ditetapkan yaitu 75,00 pada hasil *posttest* siklus II mencapai 83,33%. Hasil itu melampaui kriteria atau indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 75%. Oleh karena itu penelitian dihentikan.

Pembahasan

Dari data hasil penelitian terlihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar IPS mengalami peningkatan. Hal ini bisa dibuktikan dari persentase aktivitas belajar pada siklus I dan siklus II. Siswa yang aktivitas belajarnya masuk kriteria sangat aktif pada siklus I meningkat dari 5 siswa atau 13,89%, menjadi 12 siswa atau 33,33% pada siklus II. Siswa yang tingkat aktivitasnya kriteria aktif meningkat dari 12 siswa atau 33,33% meningkat menjadi 14 atau 38,89%, dan siswa yang tingkat aktivitas belajarnya dengan kriteria cukup aktif berkurang dari siklus I ada 12 siswa atau 33,33% menjadi hanya 7 siswa atau 19,45% pada siklus II. Siswa yang tingkat aktivitas belajarnya dengan kriteria kurang aktif dari siklus I ada 7 siswa atau 19,45% menjadi hanya 3 siswa atau 8,33%. Rata-rata peningkatan aktivitas belajar adalah 3% yaitu pada siklus I sebesar 72% dengan kriteria aktif

menjadi 75% dengan kriteria aktif pada siklus II.

Hasil belajar siswa yang berupa yang diambil dari nilai hasil pre tes dan *posttest* pada siklus I dan hasil *posttest* pada siklus II mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian tampak adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Warureja semester II tahun ajaran 2016/2017 dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) yaitu sebesar 11%, yaitu pada siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 83% pada siklus II.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2010:54) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) merupakan pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pendapat Isjoni diperkuat dengan pendapat sebagian siswa yang merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) karena siswa diberi keleluasaan untuk mengemukakan pendapat dan berbagi pendapat atau pengetahuan dengan siswa yang lain sehingga proses pembelajaran menjadi dinamis.

Peningkatan ini juga membuktikan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat efektif digunakan, sehingga kesan abstrak terhadap materi IPS bisa diantisipasi, sebagaimana pendapat dari Lie (dalam Sugiyanto 2007:7) pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh serta kolaboratif membangun kebersamaan sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kajian teori yang didukung adanya pengamatan di lapangan serta perumusan masalah yang diajukan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *student team achievement division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII-B semester II SMP Negeri 2 Warureja tahun ajaran 2016/2017 maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas VII-B semester II SMP Negeri 2 Warureja tahun ajaran 2016/2017. Adapun besarnya peningkatan aktivitas belajar adalah 3% yaitu dari siklus I sebesar 72% dengan kriteria aktif menjadi 75% pada siklus II dengan kriteria aktif.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII-B semester II SMP Negeri 2 Warureja tahun ajaran 2016/2017. Adapun besarnya peningkatan hasil belajar adalah 11% yaitu pada siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 83% pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Warureja tahun ajaran 2016/2017. Adapun besarnya peningkatan aktivitas belajar adalah 3% yaitu dari siklus I sebesar 72% dengan kriteria aktif menjadi 75% pada siklus II dengan kriteria aktif dan besarnya peningkatan hasil belajar adalah 11% yaitu pada siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 83% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

Guru IPS diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang aktif inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

(PAIKEM) yang salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Guru perlu memahami isi kandungan silabus baik tentang standar kompetensi, maupun kompetensi dasar, sehingga mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus mampu menguasai materi pelajaran agar dapat mengolah berbagai model-model pembelajaran. Diharapkan adanya kebijakan dari kepala sekolah untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dengan berpegang pada PAIKEM. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Qonita. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia untuk pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Indahjaya Adipratama.
- AM, Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amri, S dan Ahmadi, 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anton, M Ainurrohman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin, Mukh. 2013. *Tata Tulis Karya Ilmiah*. Semarang: Bandungan Institute.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda M. 2013. *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Gramedia.
- Kemdikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM dan PKPMP.
- Kemmis, S dan Mc Taggart R. 1998. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rochaety, Eti. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Safira, Ken. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Semarang: Bandungan Institute.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, A. Robert. 2008. *Cooperative Learning; Theory, Research and Practice*. Neadhem Heighs Mass A Sino dan Schuster Company.
- Sugianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Sularno. 2005. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Sejarah*. Makalah Bimbingan BinteK Mapel IPS Sejarah Guru SMP Se-Jawa Tengah.
- Suryo, Joko. 1989. *Serba-serbi Pengajaran Sejarah pada Masa Kini*. Historika No. 3 Tahun 1.

- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsono dan Hariyanato. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.